

## BAB III

### GEDUNG PRODUKSI PERIKLANAN

#### 3.1. Periklanan

##### 3.1.1. Proses produksi iklan

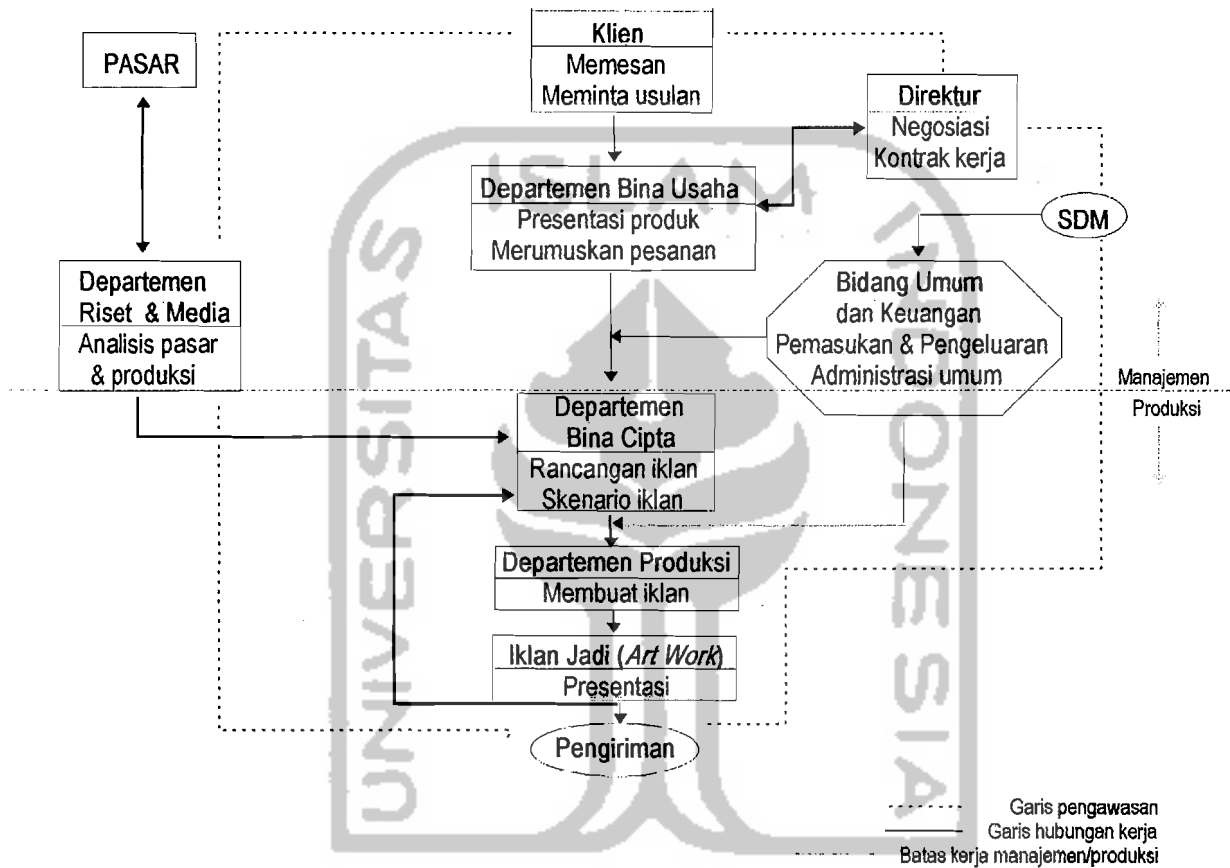
Proses produksi iklan adalah pembuatan iklan dari tahap perancangan sampai menjadi iklan siap tayang berupa *art work*. Sebelum ke tahap produksi ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh pelanggan saat memesan iklan, yakni tahap administrasi atau manajemen iklan. Manajemen produksi meliputi bidang yang mengurus negosiasi, perjanjian kontrak, riset dan administrasi serta keuangan. Maka yang termasuk dalam hal ini adalah bidang umum dan keuangan, departemen bina usaha serta departemen riset dan media. Direktur perannya sebagai koordinator utama perusahaan, tetapi masih dalam lingkup manajemen produksi.

Tim produksi adalah tim yang terlibat dari perancangan iklan hingga pembuatannya menjadi iklan siap tayang. Maka yang termasuk dalam tim produksi adalah departemen bina cipta (tim kreatif) dan departemen produksi. Walaupun demikian akan dibahas tentang manajemen produksi tapi tidak sedetil tim produksi, Adapun prosesnya adalah sebagai berikut :

- a) Klien melakukan order atau pemesanan berupa data produk dan rancangan kasar iklan, yang dilakukan melalui pesanan langsung ataupun melakukan kontrak jangka pendek dan jangka panjang.
- b) Selanjutnya departemen bina usaha berperan saat negosiasi dan mengajukan proposal awal untuk menarik perhatian klien. Selain itu berperan mengatur perjanjian kontrak bila negosiasi berlanjut, antara pelanggan dengan direktur.

- c) Direktur selain berperan sebagai koordinator, juga berperan sebagai negosiator bayangan, yang membantu melakukan penawaran kepada pelanggan. Selain itu menjadi pengawas dari tahap pemesanan iklan sampai penayangannya.
- d) Departemen riset dan media secara kontinyu mengawasi, menilai dan merumuskan perkembangan pasar dan produksi, yang berfungsi dalam memberi usulan dan masukan bagi rancangan awal sebuah produksi iklan. Baik itu berbentuk cara penyampaian, media iklan, sasaran pasar ataupun waktu tayang dan biaya produksi.
- e) Bagian umum dan keuangan sebagai pengatur administrasi dan keuangan, juga berperan sebagai pengkoordinir sumber daya manusia (SDM) bagi kelancaran produksi. Hal utama yang menjadi tanggung jawabnya adalah mengatur pemasukan dan pengeluaran perusahaan, keadministrasian karyawan, pelanggan, artis dan gedung produksi sebagai komponen gedung produksi.
- f) Selanjutnya dengan masukan dari departemen riset dan media serta data produk dan ide kasar iklan, diolah kembali oleh departemen bina cipta untuk dijadikan rancangan iklan siap produksi.
- g) Pembuatan iklan dilakukan oleh departemen produksi sesuai rancangan yang diberikan oleh departemen bina cipta. Dalam pelaksanaannya kedua departemen ini harus selalu melakukan koordinasi, demi terciptanya produksi yang sesuai dengan rancangan.
- h) Iklan jadi berbentuk *art work* dipresentasikan kepada pelanggan. Kekurangan dan masukan dari pelanggan saat presentasi, didiskusikan dan dinegosiasikan sesuai perjanjian awal. Apabila perlu perubahan atau ada pertimbangan kelayakan, maka prosesnya dirancang kembali oleh departemen bina cipta.
- i) Iklan yang sudah layak tayang, selanjutnya dilakukan pengiriman kepada pelanggan atau ditayangkan langsung. Manajemen produksi kembali berperan di sini.

Berdasarkan ulasan di atas dan sesuai dengan jalur-jalur pentahapan kerja dari manajemen iklan kepada tim produksi, maka secara skematis prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Skema proses Produksi  
(Sumber : Pengembangan proses produksi Matarí Advertising, PT.)

Manajemen iklan berperan sebagai penghubung antara gedung produksi iklan dan pelanggan serta mengkoordinir hubungan antara manajemen dan produksi iklan. Manajemen dan produksi merupakan aktifitas yang terpisah namun dalam praktek keduanya saling mendukung. Sehingga masih diperlukan koordinasi dan komunikasi antara manajemen dan produksi.

### 3.1.2. Iklan yang diproduksi

Semakin besar kemampuan perusahaan iklan untuk memproduksi, maka semakin banyak pula model iklan yang dapat diusulkan. Pengaruhnya adalah, menambah kepercayaan klien terhadap perusahaan. Oleh karena itu, gedung produksi periklanan akan memproduksi beberapa jenis iklan dalam berbagai media. Adapun produksinya adalah :

1. Iklan tayangan luar ruangan (*outdoor*) mencakup,
  - a. *Billboard*, papan reklame dengan jangka pemasangan yang cukup lama, sehingga bahannya pun cukup permanen dengan rangka besi dan papan pelat logam. Baik itu alumunium, besi ataupun seng.
  - b. Baliho, papan pengumuman dengan jangka waktu pemasangan lebih pendek dibanding *billboard*. Sehingga bahannya pun tidak sepermanen *billboard*. Bahannya cenderung pada rangka dan papan kayu serta *multiplek*.
  - c. Papan nama, identitas sebuah instansi atau perusahaan. Baik berupa papan kayu ataupun pelat logam.
  - d. Spanduk dan umbul-umbul, kain pengumuman yang dipasang membentang dan menggantung secara vertikal maupun horizontal.
  - e. *Neon box*, kotak pengumuman atau identitas suatu objek yang didalamnya terdapat lampu *neon* sebagai penerang.
  - f. *Neon sign, neon glass* yang dibentuk sesuai dengan model yang diinginkan.
  - g. *Soft sign*, papan identitas komersial pada objek komersial seperti toko, kantor dan lainnya dengan bahan pelat alumunium ataupun besi.
2. Iklan media cetak mencakup,
  - a. Buku dan majalah, iklan-iklan pada lembar majalah dan buku.
  - b. Poster dan pamflet, iklan pada selebar kertas yang ditempel ditempat-tempat umum.

3. Iklan media elektronik mencakup,
  - a. Iklan *audio*, iklan dan *jinggle iklan* yang disiarkan melalui penyiaran radio.
  - b. *Video* iklan, iklan dengan tayangan melalui media televisi dengan produk *clip* iklan dan animasi iklan.

Beberapa jenis iklan yang akan diproduksi oleh gedung produksi periklanan mempengaruhi bentuk dan sistem produksi yang dilakukan. Adapun sistem produksi yang dipakai dalam gedung produksi adalah sebagai berikut :

1. *Photography*, produksi iklan dengan tampilan foto. Dimana dilakukan proses pengambilan gambar, cuci cetak foto dan efek foto.
2. *Screen printing*, produksi iklan pada media tekstil dan plastik dengan sistem cetak sablon.
3. *Paint brush*, produksi iklan pada media tekstil, palstik dan pelat logam dengan sistem cat semprot.
4. *Print separation*, produksi iklan pada media kertas, tekstil dan lembar plastik dengan sistem cetak separasi.
5. Rekam *audio*, produksi iklan dengan media akhir berupa pita kaset atau *compact disc audio*, dengan sistem rekam suara.
6. Rekam *video*, produksi iklan dengan media akhir berupa pita *video* dan *compact disc video* atau *laser disc* dengan sistem rekam *video*.
7. *Glass workshop*, produksi tabung gelas *neon* untuk produk iklan *neon glass*.
8. Perbengkelan, merupakan penunjang produksi iklan lainnya. Dalam perbengkelan dilakukan proses pengelasan bagi iklan *outdoor* dan pengepakannya. Sehingga mempermudah proses pengiriman.

### 3.2. Manajemen Periklanan

Seperti telah dibahas di atas dan pada bab sebelumnya, yang termasuk dalam manajemen periklanan adalah direktur dan sekretaris,

bagian umum dan keuangan, departemen bina usaha serta departemen riset dan media. Dalam bab ini akan sedikit dibahas tentang manajemen iklan, menyangkut wadah yang diperlukan.

### 3.2.1. Direktur

Direktur adalah pucuk pimpinan perusahaan sekaligus pengawas dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan. Adapun kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.1 : Kebutuhan ruang direktur

No	Aktifitas	Kebutuhan ruang
1	Direktur bekerja	Ruang kerja direktur
2	Melayani dan kunjungan klien	Ruang tamu direktur
3	Sekretaris melayani direktur	Ruang sekretaris direktur
4	Pelayanan sekretaris pada klien yang akan bertemu direktur	Ruang tunggu tamu

(Sumber : Analisis kebutuhan ruang perusahaan iklan)

### 3.2.2. Bagian umum dan keuangan

Peran utamanya sebagai pengatur administrasi dan keuangan perusahaan. Adapun kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.2 : Kebutuhan ruang bagian umum dan keuangan

No	Aktifitas	Kebutuhan ruang
1	Koordinasi keuangan	Ruang manajer keuangan
2	Operasional keuangan	Ruang staf keuangan
3	Koordinasi administrasi	Ruang kabag. Administrasi
4	Operasional administrasi	Ruang staf administrasi
5	Koordinasi sumber daya manusia (SDM)	Ruang kabag SDM
6	Operasional rekrut model dan karyawan	Ruang personalia

(Sumber : Analisis kebutuhan ruang perusahaan iklan)

### 3.2.3. Departemen Bina Usaha

Berperan penting sebagai penghubung antara perusahaan dengan klien. Selain itu berfungsi sebagai negosiator dan presenter bagi klien. Adapun kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut.

Tabel.3.3 : Kebutuhan ruang departemen bina usaha

No	Aktifitas	Kebutuhan ruang
1	Koordinasi pengembangan usaha	Ruang manajer bina usaha
2	Operasional pelayanan klien	Ruang <i>public relation</i>
3	Pengelolaan bina usaha	Ruang staf bina usaha

(Sumber : Analisis kebutuhan ruang perusahaan iklan)

### 3.2.4. Departemen riset dan media

Perannya sebagai periset pasar dan media yang dilakukan dengan mengawasi, menilai serta memprediksi perkembangan usaha periklanan. Fungsi selanjutnya dapat dipergunakan bagi usulan produksi periklanan. Adapun kebutuhan ruangnya adalah :

Tabel.3.4 : Kebutuhan ruang departemen riset dan media

No	Aktifitas	Kebutuhan ruang
1	Koordinasi riset dan media	Ruang man. riset & media
2	Melakukan penelitian dan riset	Ruang periset
3	Berdiskusi	Ruang diskusi
4	Pengarsipan dan pendataan	Ruang bank data

(Sumber : Analisis kebutuhan ruang perusahaan iklan)

Demikian telah diulas beberapa kebutuhan ruang pokok manajemen periklanan. Beberapahal lain yang perlu diperhatikan bagi ruang manajemen adalah penampilan ruangnya. Karena perannya melayani klien, maka diperlukan penampilan ruang yang dapat memberikan daya tarik serta kenyamanan bagi klien.

### 3.3. Produksi Periklanan

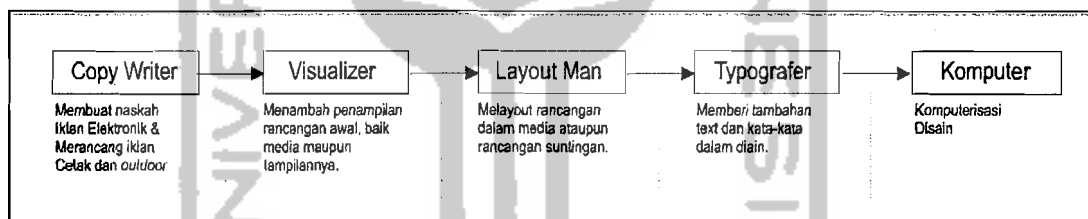
Bahasan selanjutnya adalah bahasan tentang tim produksi iklan. Mencakup di dalamnya departemen bina cipta sebagai tim kreatif dan departemen produksi sebagai pembuat iklan. Bahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

### 3.3.1. Departemen Bina Cipta

Departemen ini mempunyai tugas utama sebagai perancang konsep dan naskah iklan sebelum diserahkan ke departemen produksi. Seperti dijelaskan dalam struktur organisasi pada bab 2, pada departemen ini terdapat beberapa jenis pekerjaan sesuai pembagian kerjanya, yaitu tim *copy writer*, *visualizer*, *layout man*, *typografer* dan *computer setter*.

Pembagian kerja dalam bentuk tim, saling mengisi saat melakukan perancangan sebuah produk iklan. Sehingga dalam proses kerjanya cenderung berbentuk suatu tahapan, yang memiliki jalur kembali untuk memperbaiki atau menambahkan konsep perancangan Sehingga mudah bagi departemen produksi untuk melaksanakan pembuatannya.

Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing aktifitasnya melalui skema sebagai berikut ;



Gambar.3.2 : Skema aktifitas departemen bina cipta  
(Sumber : Analisis observasi lapangan)

Dari skema dapat dibahas beberapa hal yaitu :

1. Pembagian kerja pada tim *copy writer* sesuai dengan produk iklan yang diproduksi, yakni perancangan iklan *outdoor*, iklan media cetak dan iklan media elektronika.
2. Kemudian oleh tim *visualizer* divisualkan dalam berbagai media yang cocok dengan naskah yang dibuat. Dilakukan beberapa eksperimen dan penilaian disain. Setelah matang diserahkan ke tim *layout*.
2. Selanjutnya tenaga *layout* memberi tambahan penampilan melalui layout isi dan media iklan, dimana tetap dilakukan diskusi dengan tim *copy writer* dan *visualizer*. Demikian pula dengan tim *layout*, terdapat



pula tenaga spesialisasi *layout* sesuai dengan bentuk dan media iklannya.

3. Tim *typografer* menambahkan perletakan huruf dan kata-kata yang akan disampaikan dalam iklan. Koordinasi tetap dilakukan oleh tim-tim perancangan sebelumnya. Sepesialisasi tenaga juga dipertimbangan seperti tenaga *copy writer* dan *visualizer*.
4. Untuk tenaga komputer yang berperan sebagai komputerisasi disain, diperlukan lebih banyak tenaga dibanding tim lain. Selain itu kondisi lapangan menjelaskan bahwa aktifitas komputerisasi memerlukan waktu yang lebih lama dari tim lain. Disini segala disain dikomputerisasikan, untuk memudahkan penyampaian dan melanjutkan rancangan untuk diproduksi oleh departemen produksi
5. Kelanjutan aktifitas adalah berdiskusi dengan masukan dari departemen media dan riset, maka diperlukan ruang rapat kecil untuk menampungnya.

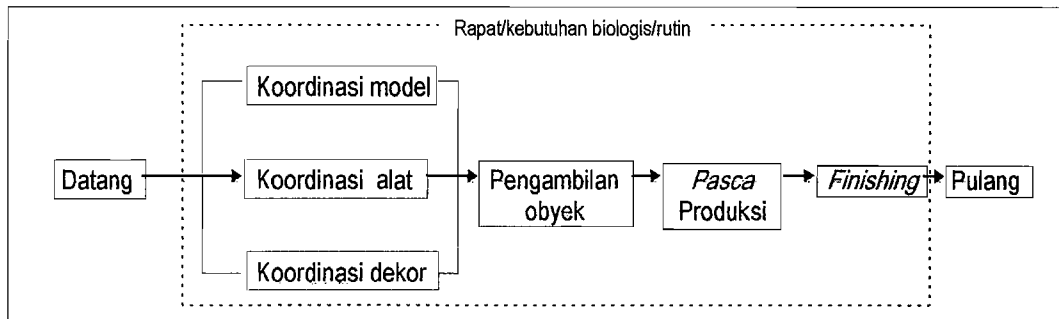
Mengingat departemen bina cipta sebagai tim kreatif dalam menciptakan rancangan iklan, maka diperlukan suasana ruang yang mampu mendukung saat pencetusan ide. Ruang-ruang yang berkesan dinamis akan lebih membantu dibandingkan ruang berkesan statis. Karena dengan penampilan dinamis, mampu membawa pikiran agar tetap berjalan dan terus melahirkan tuangan-tuangan ide baru. Adapun kebutuhan ruang departemen bina cipta adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Kebutuhan ruang departemen bina cipta

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang kepala bagian	Meja dan kursi kerja, lemari arsip, peralatan komputer, printer, telepon .
2	Ruang <i>copy writer</i>	meja kerja, lemari arsip, komputer, peralatan musik, printer, telepon dan meja sketsa.
3	Ruang <i>visualizer</i>	idem
4	Ruang <i>typografer</i>	meja lay out, lemari arsip, komputer, printer, telepon.
5	Ruang layoutman	meja lay out, lemari arsip, komputer, printer, telepon.
6	Ruang komputer setting	meja sketsa, komputer, lemari arsip, scanner, printer.

(Sumber : Analisi observasi lapangan)

### 3.3.2 Unit produksi *photography*



Gambar.3.3 : Skema aktifitas *photography*  
(Sumber: Analisis observasi lapangan)

Dari skema dapat dibahas beberapa hal :

Koordinasi model adalah mempersiapkan model untuk siap dilakukan pemotretan. Model sebagai objek pemotretan adalah model manusia dan benda. Manusia sebagai peraga sedangkan model benda dapat berupa *furniture*, pakaian, peralatan dan lain-lain.

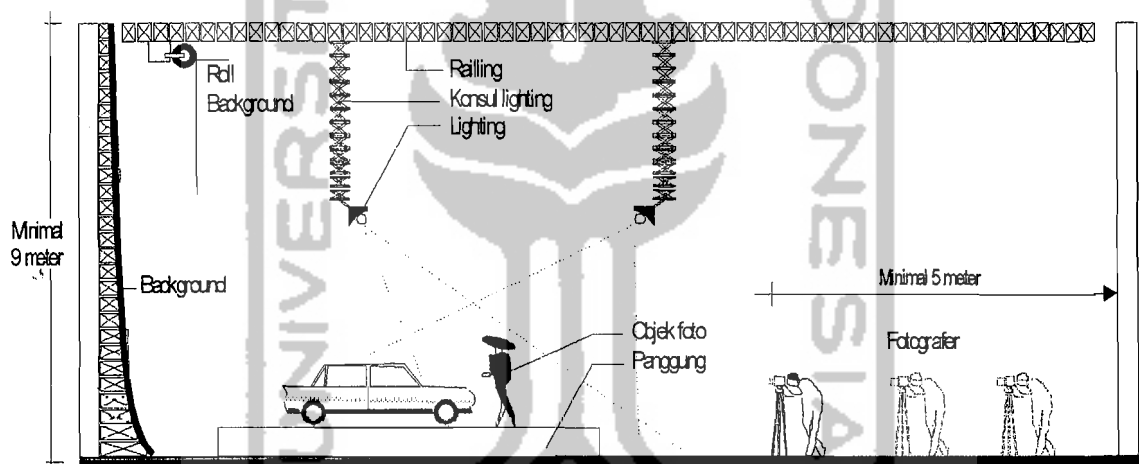
Koordinasi alat dalam hal ini adalah persiapan peralatan foto seperti kamera, peralatan lampu, *railing* dan kontrol peralatan. Kamera adalah alat pemotretan, lampu atau sering disebut dengan *lighting* merupakan alat penunjang kamera untuk pencahayaan. *Railing* adalah alat tempat menopangnya *lighting* ataupun kamera disaat pemotretan, sementara kontrol peralatan adalah alat pengoperasian *railing* itu sendiri.

Kamera dan *lighting* terdiri dari beberapa jenis sesuai pemakaian. Kedua alat ini sangat peka terhadap perubahan cuaca, sehingga perlu perlakuan khusus dalam penggunaan dan perawatannya. Selain itu peralatan *lighting* mampu memancarkan panas saat pengoperasiannya sehingga perlu adanya sirkulasi udara yang baik untuk menghindari udara panas dalam ruangan. Oleh karena itu peralatan *lighting* dan kamera dibutuhkan pengkondisian udara (18 - 24 °C), terutama pada ruang penyimpanan alat.

Tahap koordinasi dekor adalah persiapan panggung untuk pemotretan itu sendiri. Dekor dan perabotnya harus mudah dibongkar

pasang untuk mempermudah dalam operasional pemotretan lainnya. Sehingga dukungan ruang studio sangat berperan dalam menciptakan dekor yang sesuai pemotretan.

Selanjutnya adalah pemotretan, yang dilakukan di dalam studio foto. Studio foto tersebut harus dapat menampung segala jenis pemotretan. Baik itu pemotretan *fashion*, produk, *special efek*, *modeling* ataupun foto *digital*. Sehingga diperlukan studio foto yang luas didukung oleh peralatan lengkap. Selain itu yang perlu dipertimbangkan adalah sirkulasi barang dan manusia serta kemudahan pergerakan alat di dalam studio. Minimal ruang kosong selain peralatan dari lantai adalah 4 meter.



Gambar.3.4 : Studio *photography*  
(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Tahap paling akhir adalah pasca produksi, dalam tahap ini adalah tahap setelah dilakukan proses cuci cetak foto secara manual ataupun menggunakan mesin. Dimana dilakukan pekerjaan efek foto saat pencucian klise ataupun dengan teknologi komputer. Proses pencucian film menggunakan bahan kimia untuk menghasilkan film negatif. Sehingga perlu penanganan tersendiri bagi bahan kimia tersebut, baik dalam penggunaannya serta pelimbahannya.

Maka kebutuhan ruang pada unit *photography* adalah sebagai berikut :

Tabel .3.6 : Kebutuhan ruang *photography*

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang <i>fotografer</i>	Meja dan kursi kerja, lemari arsip, peralatan komputer, printer, telepon .
2	<i>Camera store</i>	Rak kamera, rak lampu dan tripod.
3	Studio foto	Kamera, tripod, lampu spot, lampu pijar, lampu bias, lampu blitz, replektor, dekor dan latar serta model.
4	Ruang artis foto	Kursi dan meja, rak makanan dan minuman serta televisi.
5	Ruang rias dan busana	meja rias, lemari busana.
6	Kamar gelap	Bak cairan pencuci, rak film negatif.
7	Ruang cetak foto	Mesin cetak foto, lemari arsip foto
8	Ruang komputer setting	komputer, lemari arsip, scanner, printer.

(Sumber : Analisis observasi lapangan)

Dan karakter ruangnya adalah sebagai berikut :

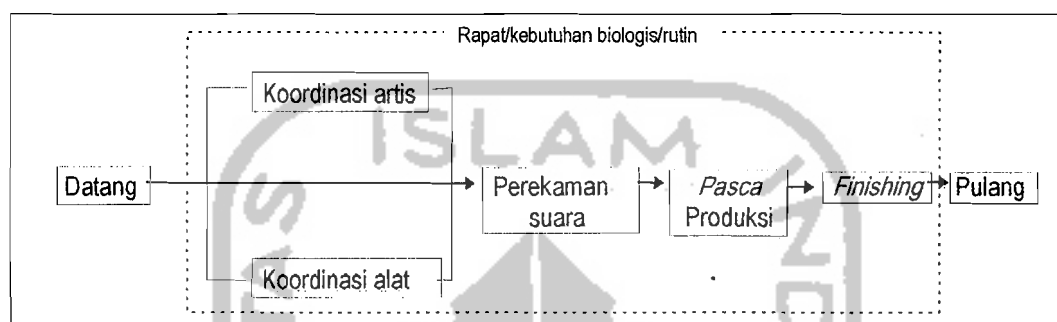
Tabel .3.7 : Karakteristik ruang *photography*

No	Ruang	Karakteristik
1	Ruang <i>fotografer</i>	Mempunyai akses langsung ke studio, serta mudah untuk melakukan koordinasi.
2	<i>Camera store</i>	Diperlukan suhu ruangan 18-24 °C, kelembaban normal danantisipasi bahaya pelapukan serta korosi.
3	Studio foto	Adanya pergerakan dan operasional alat, manusia dan barang sehingga dapat menyebabkan getaran, panas dan bising.
4	Ruang artis foto	Mempunyai akses langsung ke studio
5	Ruang rias dan busana	Mempunyai akses langsung ke studio
6	Kamar gelap	Adanya penggunaan zat kimia cetak, sehingga diperlukan sirkulasi udara yang lancar. Tetap cahaya tidak boleh masuk. Dimungkinkan penggunaan lampu pijar merah dan biru dengan warna dinding abu-abu atau warna hitam.
7	Ruang cetak foto	Pertimbangan sirkulasi operasional mesin cetak dan mobilisasi alat.
8	Ruang komputer setting	Pertimbangan suhu ruangan terhadap perawatan alat serta arsip foto

(Sumber : Analisis observasi lapangan)

### 3.3.3 Unit produksi *audio*

Pada unit produksi audio ini hampir memiliki kesamaan dengan unit produksi *photography*, terutama pada tahap-tahap awalnya. Hanya saja pada audio tidak memvisualkan artis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema produksinya unit produksi audio di bawah ini :



Gambar.3.5 : Skema aktifitas unit produksi *audio*  
(Sumber observasi lapangan, 1997)

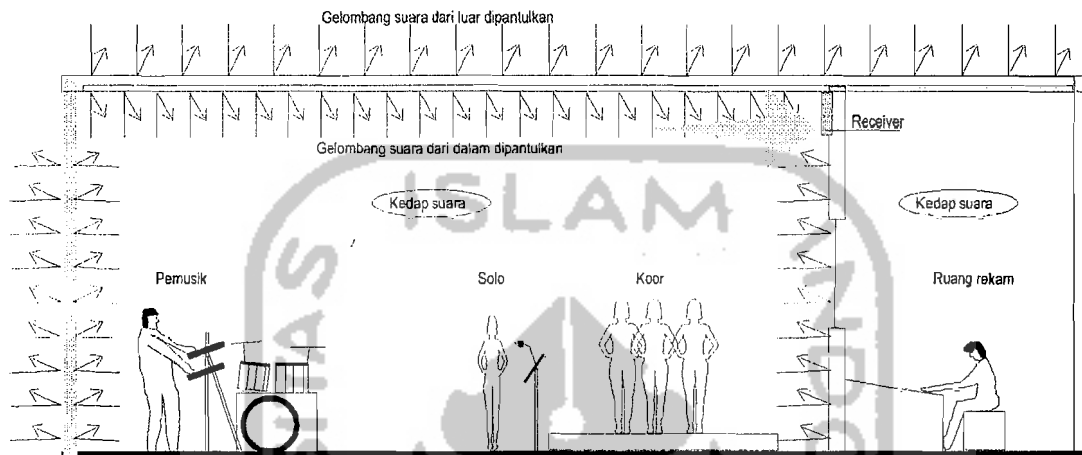
Dari skema dapat dibahas beberapa hal yaitu :

Koordinasi artis disini adalah persiapan sebelum pengambilan suara. Menyangkut penjelasan nada dan syair lagu atau *jingle* serta niaga *audio*. Sementara artisnya sendiri adalah manusia sebagai pelatun suara, pemusik sebagai pemain musik serta sumber bunyi untuk iklan yang menampilkan suara benda.

Menyangkut persiapan peralatan musik dan peralatan *sound system* serta peralatan rekam. Dalam koordinasi alat audio, selain peralatan yang tetap dipasang pada ruang musik juga dibutuhkan ruang khusus untuk menyimpan peralatan cadangan. Kerusakan alat akibat iklim dan rayap perlu dipertimbangkan, karena peralatan musik juga peka terhadap kerusakan tersebut.

Perekaman suara saat permainan musik dan melantunkan lagu. Maka sebuah ruang studio musik yang mampu menghasilkan hasil rekaman yang baik serta di dalam studio rekaman sekaligus dapat dilakukan perekaman dan pengeditan suara.

Pertimbangan akustik ruang yang matang akan mendukung hasil rekaman yang baik. Selain itu peredaman suara dari dalam dan luar studio untuk mengantisipasi kebisingan dari studio serta gangguan suara luar ke dalam studio.



Gambar.3.6 : Studio rekaman suara  
(Sumber observasi lapangan, 1997)

Pada tahap finishing dilakukan pekerjaan *mixing* suara dan musik (edit suara) serta merekam akhir pada pita kaset atau *compact disc audio*. Semuanya dapat dilakukan dalam studio rekaman.

Maka kebutuhan ruang unit produksi audio adalah sebagai berikut .

Tabel 3.8 : Kebutuhan ruang unit produksi *audio*

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang aranger	Meja kerja, peralatan schinitizer, computer multimedia, telepon.
2	Ruang musik (solo dan koor)	peralatan musik dan sound system
3	Ruang rekam dan edting sound	Peralatan rekam dan mixing serta rak kaset dan CD
4	Ruang artis	Meja dan kursi, rak makanan dan minuman, televisi

(Sumber : Observasi lapangan)

Karakteristik ruangnya adalah sebagai berikut :

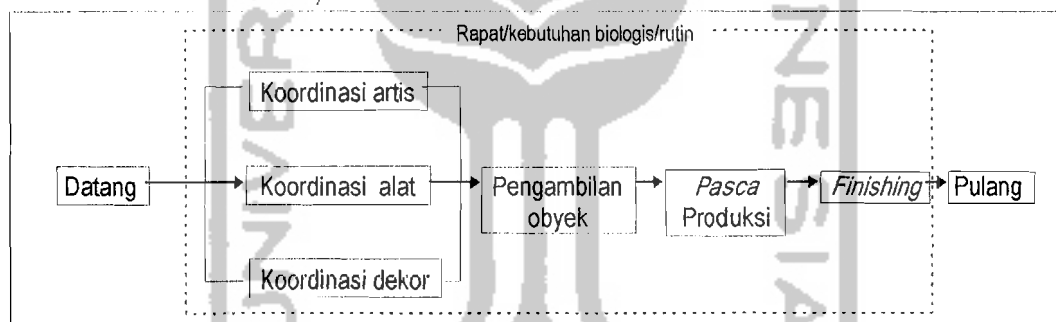
Tabel 3.9 : Karakteristik ruang unit produksi *audio*

No	Kebutuhan ruang	Karakteristik
1	Ruang arangger	Kedap suara, dengan penghawaan dan pencahayaan buatan.
2	Ruang musik (solo dan koor)	Kedap suara, dengan penghawaan dan pencahayaan buatan serta akustik ruang.
3	Ruang rekam dan edting sound	idem ruang musik
4	Ruang artis	Nyaman dan mempunyai akses langsung ke studio musik

(Sumber : Observasi lapangan)

### 3.3.4. Unit produksi *audio visual*

skema produksi unit produksi audio visual, sama dengan unit produksi *photography*. Perbedaanya adalah pada saat pelaksanaannya di lapangan. Adapun skemanya adalah sebagai berikut :

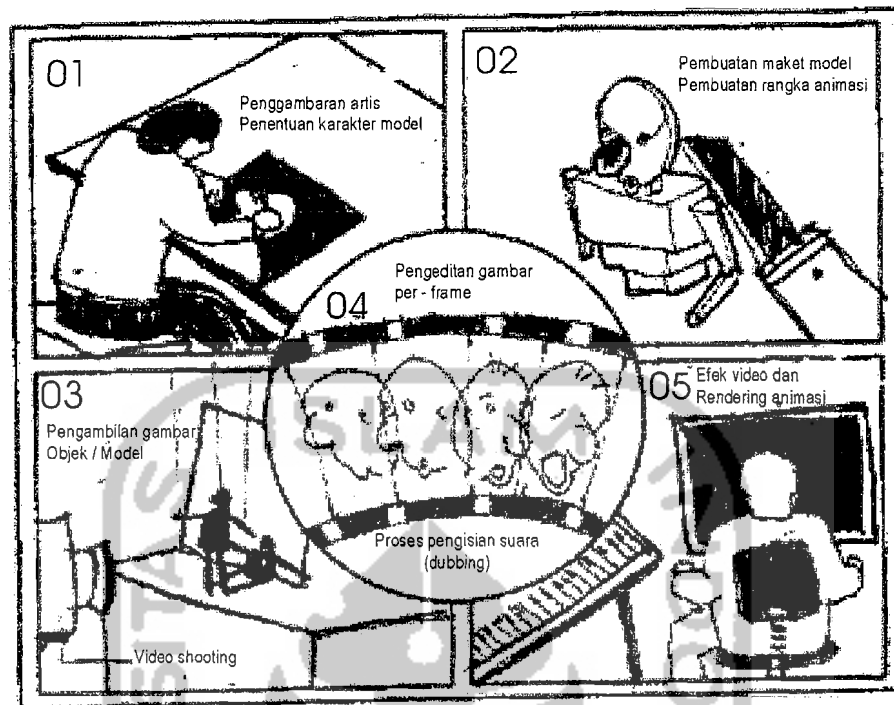


Gambar.3.7 : Skema aktifitas unit *audio visual*

(Sumber: Observasi lapangan)

Dari skema dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

Untuk *clip* iklan koordinasi artis sama dengan koordinasi artis *photography*. Sedangkan untuk artis animasi adalah berupa model. Maka koordinasi artinya adalah persiapan pembuatan model dan pembentukan rangka animasi. Langkahnya adalah Penggambaran artis pada media dua dimensi, pembuatan model artis dan pengambilan gambar model untuk membentuk rangka model pada komputer. Maka dibutuhkan wadah untuk masing-masing aktifitas tersebut.



Gambar 3.8 : Proses produksi animasi  
(Sumber : Observasi lapangan)

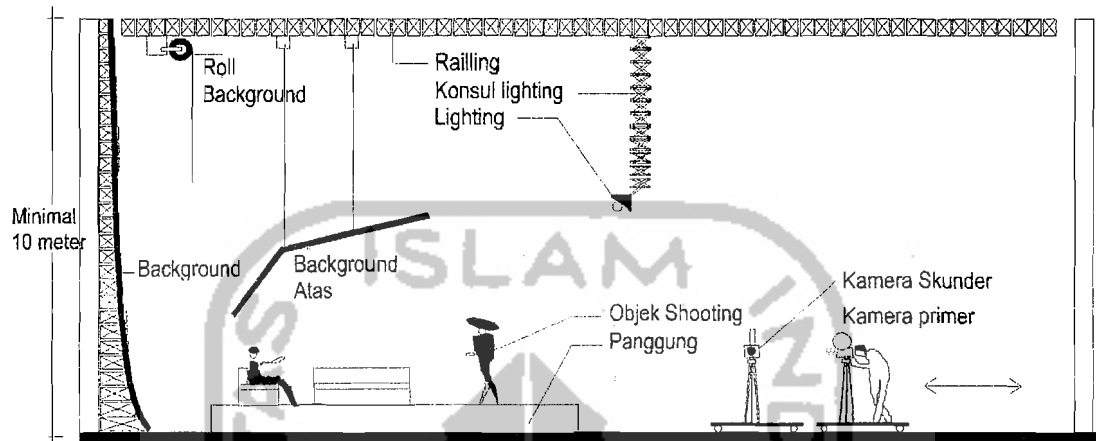
Mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan pencahayaan, peralatan kamera depan, samping kiri dan samping kanan serta mempersiapkan peralatan efek *shooting* seperti kipas, papan pemantul dan alat efek lainnya. Dibutuhkan ruang khusus seperti pada *photography* untuk mewadahi peralatan-peralatan sehabis dipakai (*tools store*). Persyaratan suhu ruangan juga sama dengan *photography* yakni 18 - 24 °C, demi keawetan peralatan.

Seperti halnya dekor pada *photography* disini juga dibutuhkan aktivitas seperti penataan dekor latar, penataan dekor perabot, penataan dekor atap, penataan dekor lantai dan penataan dekor tambahan seperti dekor bongkar pasang dan gulung. Tata panggung audio visual lebih rumit dari pada *photography*. Namun ruangan studionya adalah ruang open plan, mudah ditata dan diatur.

Aktivitas pengambilan gambar artis yang melibatkan semua tenaga dalam produksi *video* klip. Sedangkan pada produk animasi dilakukan



rendering model dengan perpaduan dengan latar sehingga diperlukan ruangan khusus untuk proses rendering komputer. Dalam hal ini kebutuhan pokoknya adalah sebuah studio *shooting*.



Gambar.3.9 : Studio *audio visual*  
(Sumber : Observasi lapangan)

Pada tahap ini dilakukan *dubbing* (pengisian suara), *mixing* dan efek gambar. Sehingga diperlukan ruang *dubbing* serta ruang editing dan efek *video*. Hasil akhirnya adalah pita atau plat rekaman dalam bentuk kaset, *compact disc* dan *laser disc video*.

Maka kebutuhan ruang audio visual adalah sebagai berikut :

Tabel.3.10 : Kebutuhan ruang unit produksi *audio visual*

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang sutradara	Meja kerja, telepon dan komputer serta printer.
2	Studio <i>shooting</i>	Alat <i>shooting</i> , lampu spot, lampu pancar, lampu bias warna, dekor, latar, dan <i>reflektor efek kamera shooting</i> .
3	Camera store	Rak kamera dan perlengkapannya
4	Ruang editing video (sound efek)	Peralatan editing video dan <i>dubbing</i> serta <i>mixing</i> dan rak kaset, CD, LD.
5	Ruang artis	Meja dan kursi, rak makanan dan minuman, televisi
6	Ruang gambar animasi	meja gambar, komputer, printer sacanner.
7	Ruang maket model	Meja kerja, peralatan maket dan rak aksesoris.
8	Ruang komputer animasi	Komputer multimedia dan <i>camera digital</i>

(Sumber : Observasi lapangan)

Dan karakteristik ruangnya adalah sebagai berikut :

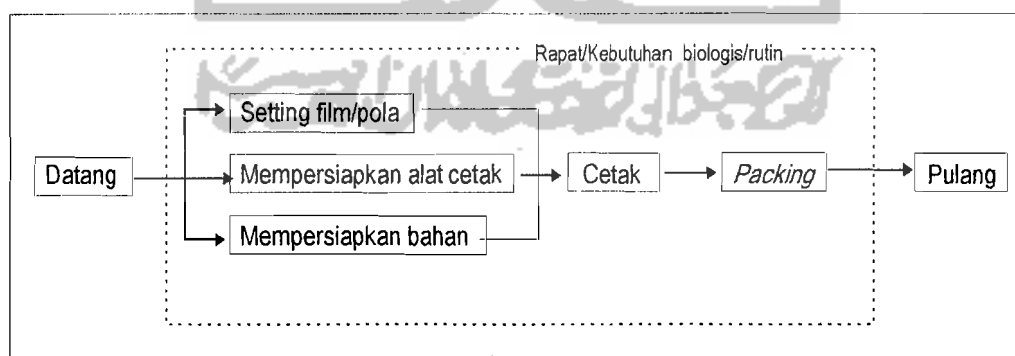
Tabel.3.11 : Karakteristik ruang unit produksi *audio visual*

No	Ruang	Karakteristik
1	Ruang sutradara	Mempunyai akses langsung ke studio <i>shooting</i>
2	Studio <i>shooting</i>	Tinggi minimum plafon 10 m, pengaturan penghawaan dan pencahayaan buatan dan alami dalam ruangan.
3	Camera store	Suhu ruangan 18-24 °C, kelembaban normal.
4	Ruang editing video (sound efek)	Suhu ruangan 18-24 °C, kelembaban normal.
5	Ruang artis	Nyaman dan mempunyai akses langsung ke studio <i>shooting</i> .
6	Ruang gambar animasi	Penataan ruang berkesan dinamis, untuk membantu penuangan ide.
7	Ruang maket model	perencanaan pembuangan sampah dan penghawaan sangat mendukung dalam pembuatan model.
8	Ruang komputer animasi	Bekerja pada suhu ruangan 20-24 °C.

(Sumber : Observasi lapangan)

### 3.3.5 Unit produksi cetak separasi

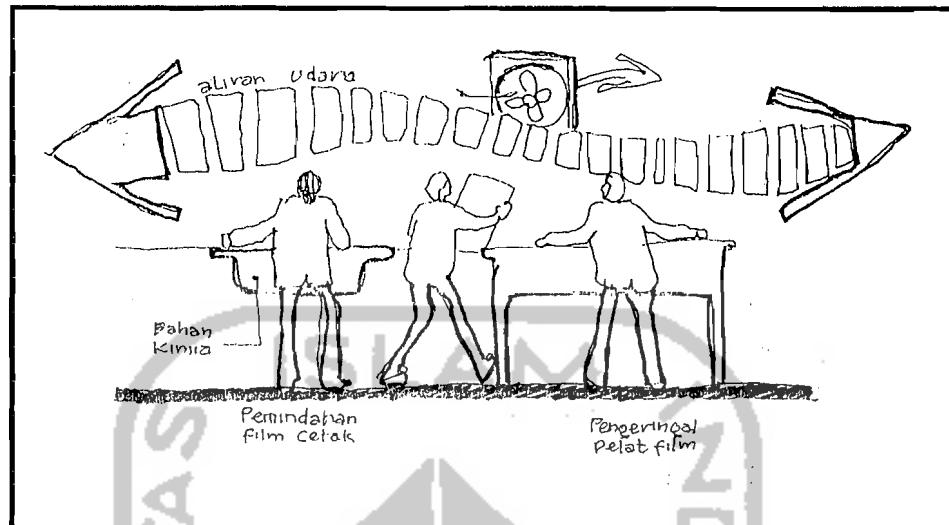
Secara garis besar skematik aktifitasnya adalah sebagai berikut :



Gambar.3.10 : Skema aktifitas cetak separasi  
(Sumber : Observasi lapangan)

Dari skema dapat dibahas beberapa hal yaitu :

Disain yang diterima dari departemen bina cipta diolah kembali untuk dibuatkan film separasinya dengan menggunakan komputer.



Gambar 3.11 : Aktifitas pembuatan pelat film  
(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Dalam hal ini adalah aktivitas pengisian tinta, pembersihan rol dan pemanasan mesin cetak. Untuk produksinya diperlukan operasional mesin cetak kertas, *vinil* dan tekstil. Dimensi masing-masing alat cetak rata-rata 6 m<sup>2</sup>. Dibutuhkan ruang seluas 45 m<sup>2</sup> untuk tiap mesinnya. Kemudahan pergerakan dalam operasional mesin sangat diperlukan untuk mempercepat produksi.

Mempersiapkan bahan yaitu mempersiapkan bahan cetak seperti kertas, plastik dan tekstil serta mempersiapkan tinta cetak. Bahan selalu dikondisikan dalam kelembaban normal dan suhu normal (23-27 °C), untuk mencegah kerusakan bahan dan cat.

Merupakan tahap pencetakan pada media dan dilakukan oleh semua tenaga operasional. Selanjutnya pengepakan adalah pembungkusan produk cetakan untuk siap dikirimkan. Maka dibutuhkan ruang cetak dengan dukungan peralatan.

Maka kebutuhan ruang unit produksi cetak separasi adalah sebagai berikut :

Tabel.3.12 : Kebutuhan ruang unit produksi cetak separasi.

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang setting komputer film	Lemari arsip, peralatan komputer, printer film, telepon .
2	Ruang cetak pelat film	Bak cairan film dan pelat film
3	Ruang cetak	Mesin cetak kertas, plastik dan tekstil, mesin potong, mesin banding dan rak cetakan.
4	Ruang cat cetak	Rak cat, kaleng cat
5	Ruang bahan cetakan	Kertas, plastik dan tekstil dengan raknya.

(Sumber : Observasi lapangan)

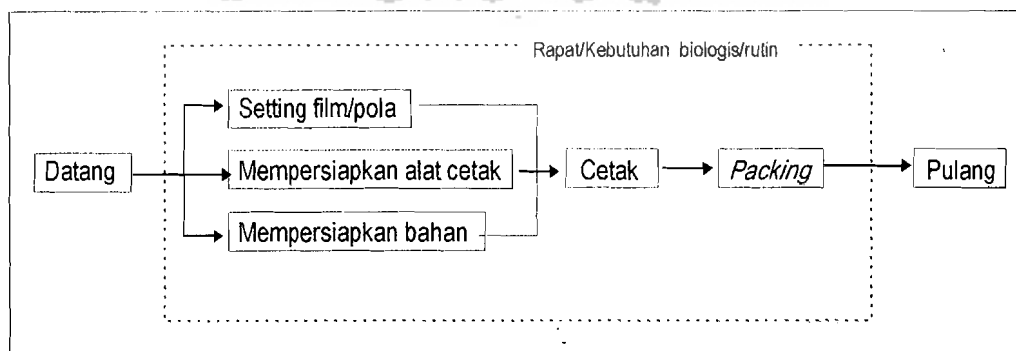
Dan karakteristik ruangnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.13 : Karakteristik ruang unit produksi cetak separasi.

No	Ruang	Karakteristik
1	Ruang setting komputer film	Suhu ruangan 20 -24 °C
2	Ruang cetak pelat film	Adanya penggunaan bahan kimia, sehingga diperlukan pengaturan sirkulasi udara yang lancar.
3	Ruang cetak	Pengkondisian ruang terhadap operasi mesin yang dapat menyebabkan getaran, panas dan aroma mesin cetak.
4	Ruang cat cetak	Kondisi harus tetap kering dengan suhu ruangan normal 23-26 °C.
5	Ruang bahan cetakan	idem bahan cetak

(Sumber : observasi lapangan)

### 3.3.6. Screen printing



Gambar.3.12 : Skema aktifitas screen printing

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Dari skema produksinya dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut :

Tahap penyetingan pola cetak dengan pemisahan warna pada gambar dan pemfilman *screen*. Penyetingan pola dengan menggunakan peralatan komputer dan dicetakan diatas kertas film. Selanjutnya dilakukan pemindahan gambar ke film cetak (*screen film*) melalui proses kimia.

Tahap persiapan alat dilakukan adalah mempersiapkan perletakan meja kerja dan papan cetak serta mempersiapkan *rakel* (rol cetak) sesuai ukuran pola cetakan.

Tahap mempersiapkan bahan ialah mempersiapkan cat cetak, mencampur warna sesuai kebutuhan dan mempersiapkan bahan cetak seperti kertas, plastik dan tekstil. Pencampuran cat cetak dapat dilakukan dalam ruang bahan cetak.

Pencetakan dilakukan oleh seluruh tenaga produksi yang ada. Pencetakan dikerjakan pada media kertas, tekstil dan plastik ataupun logam. Dalam proses produksinya menimbulkan sampah kimia. Sehingga perlu penanganan tersendiri pada pelimbahannya.

Adapun kebutuhan ruang unit produksi cetak *screen* adalah sebagai berikut :

Tabel.3.14 : Kebutuhan ruang unit produksi *screen printing*.

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang setting komputer film	Lemari arsip, peralatan komputer, printer film, telepon .
2	Ruang cetak <i>screen</i>	Bak cairan film dan bingkai <i>scereen</i>
3	Ruang cetak	Mesin cetak sablon kain, mesin cetak sablon vinil dan kertas serta mesin cetak sablon kaca.
4	Ruang cat cetak	Rak cat, kaleng cat
5	Ruang bahan cetakan	Kertas dan raknya, plastik dan raknya serta tekstil dan raknya.

(Sumber : Observasi lapangan)

Dan karakter ruangnya adalah :

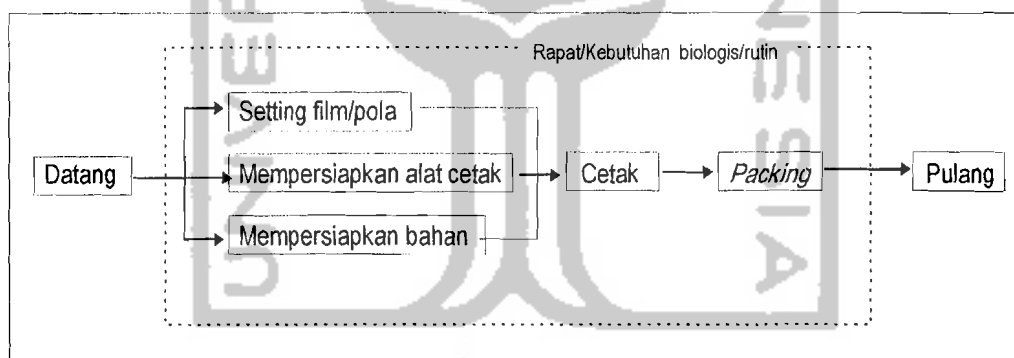
Tabel.3.15 : Karakter ruang unit produksi *screen printing*.

No	Ruang	Karakter
1	Ruang setting komputer film	Suhu ruangan 22-24 °C.
2	Ruang cetak <i>screen</i>	Mengandung zat kimia dan dibutuhkan sirkulasi udara yang lancar baik itu pencahayaan dan penghawaan alami atau buatan.
3	Ruang cetak	Menggunakan bahan kimia. Sehingga memerlukan sirkulasi udara yang lancar.
4	Ruang cat cetak	Suhu dan kelembaban ruangan normal (24°C)
5	Ruang bahan cetakan	Idem ruang cat cetak

(Sumber : Observasi lapangan)

### 3.3.7. Unit produksi cat semprot

Skema produksinya adalah sebagai berikut :



Gambar.3.13 : Skema aktifitas cat semprot  
(Sumber : Observasi lapangan)

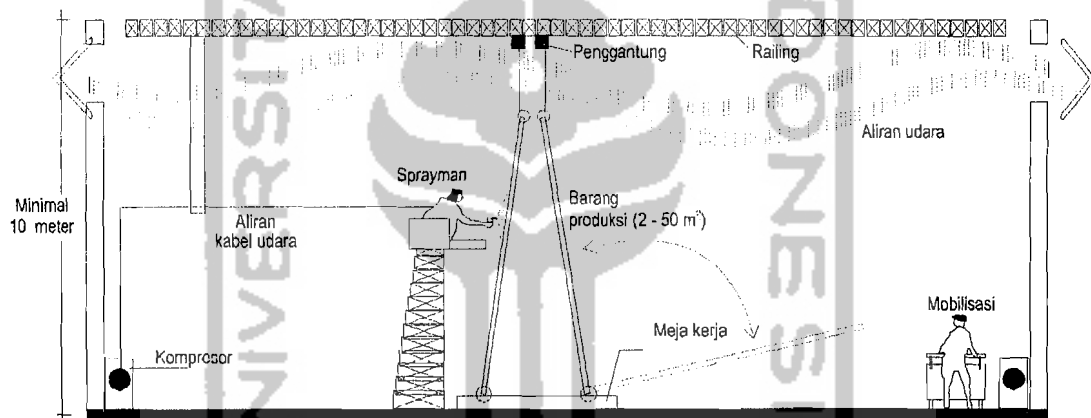
Dari skema dapat dibahas beberapa hal :

Tahap pemolaan gambar dilakukan pemisahan warna gambar dan pembuatan pola (*mask*) pada kertas karton, sehingga dibutuhkan ruang untuk pembuatan mal dan pola. Dibutuhkan meja kerja lebar ( 2x4 meter) yang beralaskan pelat karet dalam pembuatan mal.

Selanjutnya pada tahap persiapan alat adalah menyiapkan alat *sprayer*, menjalankan kompresor dan mempersiapkan meja kerja. Dibutuhkan beberapa tenaga spesial *paint brush*, dalam kategori seorang

Pada tahap persiapan bahan dilakukan persiapan media yang akan dicat dan mencampur cat sesuai kebutuhan. Mempersiapkan bahan pada meja cetak atau penggantung dan penjepit, untuk siap dicat.

Pada tahap ini dilakukan proses pengecatan, sekaligus proses pengeringannya. Pada saat penyemprotan cat dibutuhkan suhu normal bahkan suhu sedikit di atas normal lebih baik, karena mempercepat pengeringan. Aktifitasnya memerlukan sirkulasi udara yang lancar, karena semprotan cat dapat mengeluarkan aroma cat yang kurang baik bagi pernapasan. Namun hembusan angin yang terlalu kencang juga dapat mengganggu proses pengecatan.



Gambar 3.14 : Ruang produksi cat semprot  
Sumber Observasi lapangan, 1997

Maka kebutuhan ruang unit produksi cat semprot adalah sebagai berikut :

Tabel.3.16 : Kebutuhan ruang unit produksi cat semprot

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang setting pola komputer	Peralatan komputer, printer film, telepon .
2	Ruang pola mal cetak	Meja kerja, pemotong, gunting dan cutter.
3	Ruang semprot	Mesin kompresor, sprayer, meja kerja dan penggantung.
4	Ruang cat	Rak cat, kaleng cat, minyak cat
5	Ruang bahan cetakan	plat dan pipa logam serta raknya, acrylic dan raknya serta tekstil dan raknya.
6	Ruang pengeringan	Mesin pemanas dan rak pengeringan

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Karakteristik ruangnya adalah :

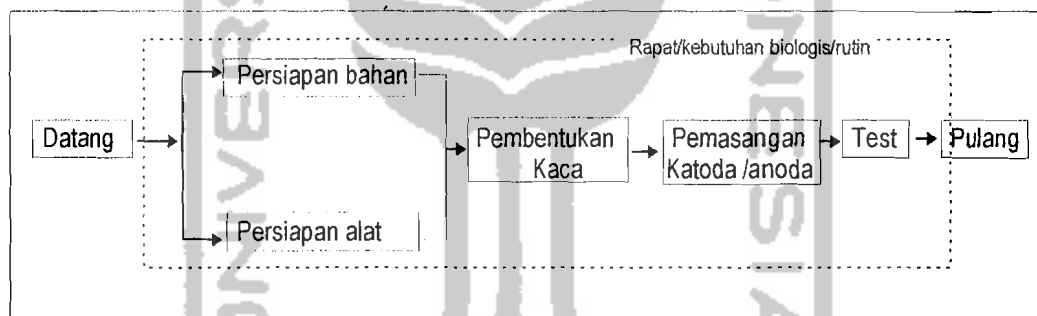
Tabel.3.17 : Karakteristik ruang unit produksi cat semprot

No	Kebutuhan ruang	Karakteristik
1	Ruang setting pola komputer	Suhu ruangan 22-24 °C.
2	Ruang pola mal cetak	Suhu ruangan 22-24 °C.
3	Ruang semprot	Adanya asap dan debu serta gas yang diaki-batkan proses produksi. Maka diperlukan pengaturan sirkulasi udara dan penghawaan. Sementara proses dibutuhkan suhu normal 25 °C.
4	Ruang cat	Suhu ruangan 23 °C.
5	Ruang bahan cetakan	Suhu ruangan 23 °C.
6	Ruang pengeringan	Pengkondisian ruang dengan pemanas ruangan 23-100 °C (dapat diatur).

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

### 3.3.8. Unit produksi gelas bakar

Secara skematis aktifitas pembuatan *neon glass* adalah sebagai berikut :



Gambar.3.15 : skema aktifitas gelas bakar  
(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Dari skema dapat dibahas beberapa hal yaitu :

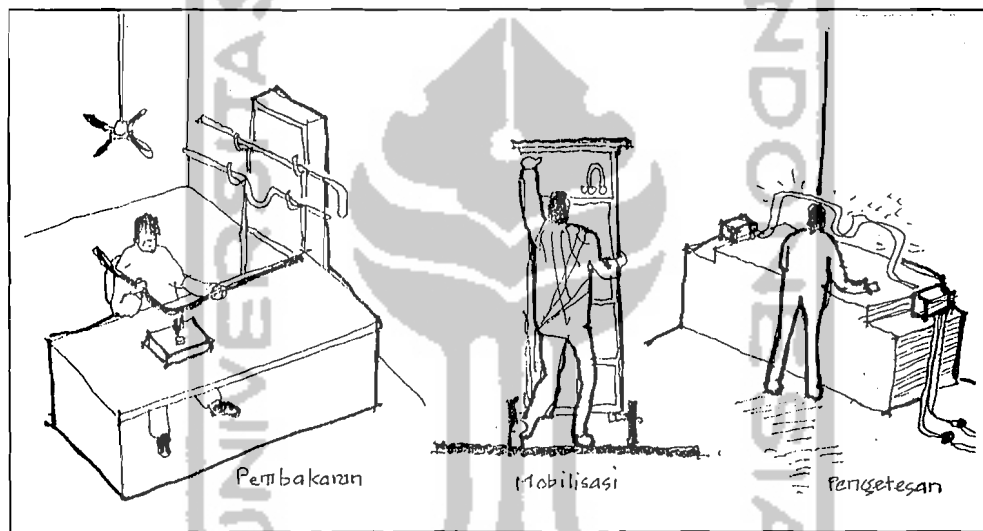
Tahap persiapan bahan adalah mempersiapkan tabung kaca yang akan dibentuk dan bahan pelentur kaca serta cat untuk mewarnai kaca saat pemanasan. Selain itu juga dipersiapkan bahan pengisian *ion katoda* dan *anoda* pada proses pengisian *neon* pada tabung kaca.

Selanjutnya menyiapkan alat bakar kaca, menyiapkan meja kerja dan persiapan rak kaca. Kemudahan pergerakan alat mobilisasi kaca akan sangat membantu dalam proses kerja, selain itu mengantisipasi bahaya benturan dan getaran pada tabung kaca, karena kaca mudah pecah.



Pada proses pembentukan tabung tenaga ahli pembentuk kaca. Saat pembentukkan menimbulkan hawa panas dari mesin pembakar, maka diperlukan pengaturan penghawaan demi kenyamanan kerja. Selain itu asap pembakaran juga perlu pertimbangan penyalurannya dan dihindari pengumpulan asap dalam ruangan.

Selanjutnya pemasangan kutub listrik pada *neon glass* yang sudah dibentuk. Pekerjaan ini dibutuhkan seorang tenaga pemasang dan seorang asisten sebagai tenaga pembantu. Pada proses ini rawan sekali terjadi bahaya konsleting dan bahaya kebakaran.



Gambar.3.16 : Ruang produksi gelas bakar  
Sumber : Observasi lapangan, 1997

Maka kebutuhan ruang unit produksi gelas bakar adalah sebagai berikut :

Tabel.3.18 : Kebutuhan ruang unit produksi gelas bakar

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang gelas bakar	Meja kerja gelas bakar, tungku api, rak pipa kaca dan alat penggantung serta penjepit.
2	Ruang pengisian neon	Tabung neon, mesin pemancar katoda dan anoda, rak instalasi dan instalasi pengetesan neon serta rak neon.
3	Ruang pengetesan bahan	Meja kerja dan alat pengetesan.
3	Gudang bahan	pipa kaca dan raknya.

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)



Karakteristik ruangnya adalah :

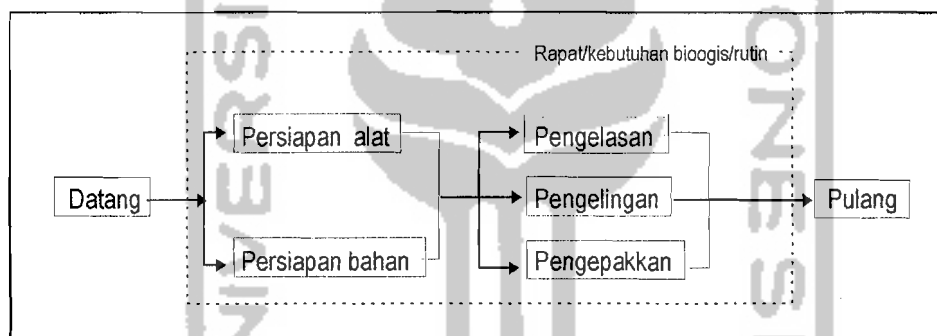
Tabel.3.19 : Karakteristik ruang unit produksi gelas bakar.

No	Kebutuhan ruang	Karakteristik
1	Ruang gelas bakar	Pengkondisian ruang dari panas mesin bakar dan zat kimia yang mudah terbakar.
2	Ruang pengisian neon	Penggunaan bahan kimia neon dan proses yang mudah terjadi kebakaran.
3	Ruang pengetesan bahan	Adanya antisipasi akan bahaya kebakaran.
3	Gudang bahan	Ruang yang aman dari getaran dan gangguan lain yang dapat mengakibatkan pecahnya kaca

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

### 3.3.9 Unit produksi perbengkelan

Adapun skema aktifitasnya adalah sebagai berikut :

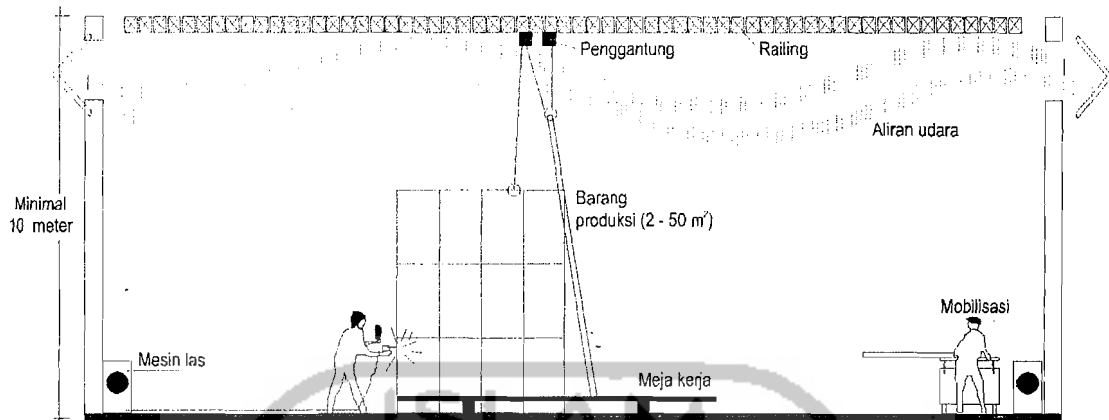


Gambar.3.17 : skema aktifitas unit produksi perbengkelan  
(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Dari skema dapat dibahas beberapa hal yaitu :

Tahap awal adalah menyiapkan alat las dan perlengkapannya, menyiapkan mesin potong, alat keling dan pelipat serta bor serta menyiapkan papan kerja dan kunci kerja. Selain itu mengatur posisi mesin penggantung dan penjepit serta meja kerja pada posisi bahan kerjas serta penyiapan bahan berupa pipa, pelat logam dan kayu.

Pengelasan benda-benda logam diperlukan pengelasan sistem karbit untuk pelat dan sistem listrik untuk batang dan pipa. Maka diperlukan dua orang tenaga las serta masing-masing seorang asistennya.



Gambar.3.18 : Ruang produksi unit perbengkelan  
(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Untuk pekerjaan kayu, dalam aktifitasnya memotong, membelah dan memaku dapat dilakukan dalam satu ruang produksi dengan meja kerjanya tersendiri. Perlengkapan seperti gergaji, mesin bubut, bor dan ketam merupakan peralatan standar yang harus ada.

Maka kebutuhan ruang perbengkelan adalah sebagai berikut :

Tabel.3.20 : Kebutuhan ruang unit produksi perbengkelan

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang las karbit	Mesin las karbit dan tabung gas
2	Ruang las listrik	Mesin las listrik dan generator listrik
3	Ruang pemotongan dan penekuk bahan	Bar cutter, mesin lipat, meja kerja dan bor dan mesin keling
4	Ruang pekerjaan kayu	Gergaji, meja kerja dan pasrah ataupun pahat kayu serta mesin bor
5	Ruang bahan	Plat logam dan raknya, pipa logam dan raknya, kayu dan papan serta raknya

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

Karakteristik ruangnya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.21 : Karakteristik ruang unit produksi perbengkelan

No	Ruang	Karakteristik
1	Ruang las karbit	Adanya penggunaan zat kimia sehingga dibutuhkan sirkulasi udara yang lancar.
2	Ruang las listrik	Percikan bunga api dan panas pengelasan, juga memerlukan perlakuan khusus pada sirkulasi udara dan penghawaan serta kebakaran.
3	Ruang pemotongan dan penekuk bahan	Sampah-sampah pemotongan perlu penataan dan getaran mesin serta kebisingan.
4	Ruang pekerjaan kayu	Adanya debu kayu dan bising mesin
5	Ruang bahan	Ruang tidak lembab dan adanya sirkulasi udara yang lancar.

(Sumber : Observasi lapangan, 1997)

### 3.3.10. Departemen produksi

Bahasan akhir dari produksi iklan ini adalah departemen produksi. Perannya adalah mengkoordinir unit-unit produksi dibawahnya. Adapun kebutuhan ruangnya adalah :

Tabel.3.22 : Kebutuhan ruang departemen produksi

No	Kebutuhan ruang	Perabotan
1	Ruang kepala bagian	Meja dan kursi kerja, lemari arsip, peralatan komputer, printer, telepon .
3	Ruang sekretaris kepala bagian	Meja kerja sekretaris, lemari arsip, printer, komputer.
4	Ruang tamu	Kursi dan meja tamu

(Sumber: Observasi lapangan, 1997)

